

**TINJAUAN CAPAIAN PEMENUHAN STANDAR TENAGA PENDIDIK  
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN STANDAR  
NASIONAL PENDIDIKAN DI KABUPATEN TOLITOLI**

**Hasia Marto<sup>1</sup>, Agung Rinaldy Malik<sup>2</sup>, Burhan<sup>3</sup>**  
Universitas Madako<sup>1,2,3</sup>  
hasia.marto2018@gmail.com<sup>1</sup>

*Submit*, 11-11-2020    *Accepted*, 30-12-2020    *Publish*, 31-12-2020

**ABSTRAK**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan data dan informasi serta pandangan tentang kondisi capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif, menggunakan metode survey, responden sebanyak 36 orang yang menyebar di enam kecamatan yang ada di kabupaten Tolitoli, pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian, standar pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari aspek akademik dan kompetensi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Hasil isian angket oleh 36 responden yang terdiri dari jenjang pendidikan SMA diperoleh nilai rata-rata 3,5 dari nilai ideal 4, ketercapaian sebesar 86,4% dikategorikan sangat baik. Pada jenjang pendidikan SMP diperoleh nilai rata-rata 2,9 dari nilai ideal 4, ketercapaian sebesar 71,3% dikategorikan cukup baik. Pada jenjang pendidikan SD diperoleh nilai rata-rata 2,9 dari nilai ideal 4, ketercapaian sebesar 73,7% dikategorikan cukup baik. Simpulan, secara keseluruhan setiap jenjang pendidikan memenuhi pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dengan kategori cukup baik.

Kata kunci: Capaian Standar Nasional, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**ABSTRACT**

*The purpose of this paper is to describe the data and information and views on the condition of the standard achievements of educators and education personnel in Tolitoli District. This research applies qualitative research approach descriptively, using survey method, respondents as many as 36 people spread in six subdistricts in Tolitoli district, sampling with Purposive Sampling technique. The results of research, standards of educators and education personnel consist of academic aspects and competencies of educators and education personnel. The results of the questionnaire by 36 respondents consisting of high school education level obtained an average score of 3.5 from the ideal score of 4, achievement of 86.4% categorized very well. At junior high school level obtained an average score of 2.9 from the ideal score of 4, achievement of 71.3% is categorized quite well. At elementary school level obtained an average score of 2.9 from an ideal score of 4, achievement of 73.7% is categorized quite well. In conclusion, overall, each level of education meets the achievement of the standards of educators and*

*education personnel in accordance with the national standards of education with a fairly good category.*

*Keywords: Achievement of National Standards, Educators and Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Saifulloh, 2012). Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai (Fadhli, 2017).

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia berkaitan dengan tiga aspek utama yaitu: (1) pengkajian mutu pendidikan, (2) analisis dan pelaporan mutu pendidikan, dan (3) peningkatan mutu dan penumbuhan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Untuk mencapai mutu, ternyata tidak setiap satuan pendidikan mampu melakukannya. Kabupaten Tolitoli sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah senantiasa terus meningkatkan pembangunan pendidikan, hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan untuk semua, bahwa layanan pendidikan harus dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Hoy, Jardine & Wood (2005) menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah (Fujiawati, 2016). Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia.

Selain itu, peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga dianggap penting. Bila pendidikan sekolah di Indonesia ingin maju, salah satunya dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan penuh dedikasi (Nur, 2009). Kemajuan zaman dan tantangan zaman yang makin pesat sekarang ini, pendidik dan tenaga kependidikan idealnya tetap harus belajar, kreatif mengembangkan diri dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan

standar penilaian pendidikan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan fokus membahas terkait capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan (BSN Pendidikan, 2005).

Sekolah seharusnya dalam pelaksanaannya menerapkan kurikulum nasional sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di kabupaten Tolitoli terdiri dari 32 SMA/SMK negeri maupun swasta yang tersebar di 10 kecamatan, SMP berjumlah 58 sekolah negeri dan swasta, serta SD berjumlah 132 sekolah negeri dan swasta, semua sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum 2013.

Dari keberadaan sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Tolitoli tersebut terdapat sekolah yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah, yang terdapat di seluruh kecamatan yang ada, namun demikian tidak semua sekolah di suatu kecamatan terdapat ketiga kategori tersebut. Dalam pelaksanaan K-13 sekolah hendaknya mengacu pada standar nasional pendidikan yang ditetapkan. Standar Nasional Pendidikan diberlakukan secara menyeluruh di wilayah republik Indonesia tidak terkecuali di kabupaten tolitoli.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan kajian Pendidikan secara ilmiah dengan memfokuskan Capaian Delapan Standar Nasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data dan informasi serta pandangan tentang kondisi capaian pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di Kabupaten Tolitoli dan menyusun dan memformulasi alternatif kebijakan yang dibutuhkan sebagai bahan bagi pengambil kebijakan dalam menyukseskan capaian pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di Kabupaten Tolitoli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, angket dan wawancara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan memusatkan pada variabel capaian. Berdasarkan variabel tersebut, analisis ditujukan untuk melihat hubungan variabel tersebut dengan capaian pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di Kabupaten Tolitoli. Analisis data juga akan dikaitkan dengan kebijakan dukungan pemerintah daerah terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Lingkup kajian penelitian ini diawali dengan menelaah dokumen capaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Tolitoli dari dokumen statistik pendidikan. Pilihan lokasi pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan sehingga keterwakilannya ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tingkat dan kategori wilayah, yakni wilayah Kecamatan Tolitoli Utara, Galang, Baolan, Lampasio, Dondo dan Kecamatan Dampal Selatan. Seluruh jenjang sekolah di 6 wilayah kecamatan tersebut dipilih sebagai satuan analisis dan dipilih sebagian menjadi sampel penelitian. Subjek penelitian utama adalah Kepala sekolah sekaligus dijadikan responden penelitian untuk mengisikan angket yang disiapkan peneliti berkenaan dengan capaian standar nasional pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Proses pengumpulan data dengan angket, dan studi dokumen dilakukan oleh enumerator, sedangkan wawancara dan analisis data penelitian dilakukan oleh peneliti. Tahap penelitian terdiri dari: 1) persiapan, tahap persiapan pada dasarnya

mengembangkan: (1) instrumen angket dan daftar pertanyaan wawancara serta kajian dokumen yang dianalisis. (2) Identifikasi sekolah yang menjadi satuan analisis (SD, SMP, SMA dan SMK), (3) persiapan ke lapangan (sekolah). 2) tahap pelaksanaan Pelaksanaan survey yang dilakukan ke tiap sekolah yang menjadi satuan analisis di kabupaten Tolitoli untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang kondisi sekolah dan hal-hal yang lain, melalui pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan responden mengisi kuesioner, pengamatan lapangan, dan telaah dokumentasi. Urutan pengumpulan data melalui sebagai berikut; Kepala Sekolah, dikumpulkan data tentang arah dan profil sekolah serta capaian standar nasional pendidikan di sekolah; Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dikumpulkan data tentang capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah; Guru, wawancara dengan guru dilakukan untuk memverifikasi data-data yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas guru dalam pengembangan pembelajaran.

Indikator penilaian kinerja capaian mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan fokus penelitian. Dalam merumuskan indikator-indikator ini digunakan kriteria:

- a. Teramati, kriteria ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan sebagai acuan pengembangan butir-butir penilaian harus dapat diamati substansi dan keberadaanya.
- b. Terukur, kriteria ini menunjukkan bahwa setiap indikator dapat diukur dan ditunjukkan.
- c. Praktis, kriteria ini menunjukkan bahwa dari setiap indikator harus dapat diturunkan butir-butir penilaian yang akan digunakan sebagai alat untuk menilai capaian standar yang ditetapkan pada tiap sekolah.
- d. Relevan, kriteria ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang dikembangkan harus relevan dengan harapan pihak yang berkepentingan di sekolah.
- e. Representatif, kriteria ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang dikembangkan harus mewakili aspek-aspek tertentu dari komponen delapan standar nasional.
- f. Pengembangan instrumen pemetaan dalam rangka penilaian perlu memperhatikan kepentingan penilaian kinerja sekolah.

Dalam upaya menggali data dan informasi yang komprehensif dalam kerangka pengambilan kebijakan pemerintah daerah, maka dalam kegiatan penelitian ini dipergunakan instrumen untuk sasaran/responden. Beberapa instrumen penelitian sebagai berikut; *Instrumen* yang sifatnya tertutup (dengan butir-butir pernyataan yang diberikan alternatif jawaban), yaitu untuk mengetahui capaian delapan standar pendidikan yang dilaksanakan di sekolah; *Instrumen* yang bersifat terbuka dan dipergunakan untuk mengungkap fakta secara kualitatif; *data statistik*, untuk mengetahui capaian standar pendidikan di kabupaten Tolitoli sebagai data pendukung penilaian capaian mutu pendidikan.

Instrumen berupa pernyataan yang sifatnya tertutup terdiri dari dua model: a) model pernyataan yang opsinya skala/kontinum, dan b) model pernyataan yang opsinya ceklist/diskrit. Untuk pernyataan yang jawabannya skala/kontinum diberikan lima (5) opsi jawaban, dengan skor 4, 3, 2, 1 dan 0 hanya boleh memilih (x) salah satu opsi, sedangkan pernyataan yang jawabannya menggunakan ceklist/diskrit (boleh memilih (x) lebih dari satu opsi, berdasarkan opsi yang ada

dihitung total skor yang didapat maka dikonversikan dalam tabel dengan kategori, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini;

**Tabel 1.**  
**Kategori penilaian sesuai dengan hasil skor instrument yang ada**

skor	Persentase	Penilaian
4	> 85	Sangat baik
3	66 - 85	Baik
2	46 - 65	Cukup baik
1	26 - 45	Kurang baik
0	< 25	Tidak baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi tengah. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 15 responden sekolah dasar (SD), 12 responden pada tingkat SMP dan 9 responden Kepala SMA/SMK yang ada di kabupaten Tolitoli. Dalam pelaksanaannya semua tingkatan sekolah mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil angket capaian tersebut diuraikan sebagai berikut.

### a) Deskripsi tempat subjek penelitian di Kabupaten Tolitoli

Data Responden pada jenjang pendidikan dasar dan PMU dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Data Responden penelitian**

No	Kecamatan	Sekolah
1	Baolan	SMA Negeri 1 Tolitoli
2		SMK Negeri 1 Tolitoli
3		SMA Negeri 2 Tolitoli
4		SMA Negeri 3 Tolitoli
5		MAN Tolitoli
6		SMP Negeri 1 Tolitoli
7		SMP Negeri 2 Tolitoli
8		SMP Negeri 3 Tolitoli
9		SMP Negeri 4 Tolitoli
10		SMP Negeri 5 Tolitoli
11		SMP Negeri 6 Tolitoli
12		SMP Negeri 8 Tolitoli
13		SD Negeri 1 Tolitoli
14		SD Negeri 2 Tolitoli
15		SD Negeri 10 Tolitoli
16		SD Negeri Pembina Tolitoli
17		SD Negeri Percontohan
18		SD Negeri 1 Nalu
19		SD Negeri 2 nalu
20		SD Negeri 4 Nalu
21		SD Negeri 1 Tambun
22		SD negeri 5 Tambun

23		SD Negeri 6 Tambun
24		SMK Negeri 1 Galang
25	Galang	SMP Negeri Lalos
26		SMP Negeri 2 Galang
27		SD Negeri Galang
28	Lampasio	SMA Negeri 1 Lampasio
29		SMP 2 Lampasio
30	Dampal selatan	SMA 1 Dampal selatan
31		SMP Negeri 2 Dampal selatan
32	Dondo	SD Negeri Soni
33		SD Negeri 1 Banagan
34		SMP Negeri 1 Dondo
35	Tolitoli Utara	SMA Negeri Salumpaga
36		SD Negeri Salumpaga

Berdasarkan data tersebut di atas, sebanyak 63,8% berada di kecamatan Baolan, Kecamatan Galang sebanyak 11,1%, kecamatan Dampal Selatan dan Galang 8,3%, dan berturut-turut kecamatan Lampasio, Tolitoli Utara, Dondo sebanyak 5,6% yang menjadi responden, dari data tersebut di atas terlihat responden terbanyak di kecamatan Baolan, karena merupakan ibu kota kabupaten Tolitoli dan memiliki sekolah terbesar di banding kecamatan lainnya. Data sekolah tersebut berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 36 responden, terbagi pada tiga jenjang pendidikan, yakni: pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang disebut juga pendidikan menengah universal (PMU) sebanyak 9 responden, pendidikan menengah (SMP) sebanyak 12 responden, dan untuk pendidikan dasar (SD) sebanyak 15 responden.

#### Deskripsi dari hasil pengisian angket Tingkat SMA

Sekolah Menengah Atas di kabupaten Tolitoli menyebar di 10 kecamatan yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah yang terdapat di 9 sekolah yang menyebar di 6 kecamatan. Hasil pengisian angket dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Capaian standar isi pada jenjang pendidikan**

Standar	Aspek	Indikator Sub indikator	Rata-Rata		
			SMA	SMP	SD
Tenaga pendidik dan kependidikan	Akademik dan Kompetensi Tenaga Pendidik	Lebih dari 75 % pendidik berkualifikasi D4 atau S1		3.8	3.6
		Lebih dari 75% pendidik berlatar belakang pendidikan		3.4	3.3
		Tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu		3.1	3.0
		Lebih dari 75% pendidik bersertifikat profesi guru		3.5	3.7
		Lebih dari 75% guru mampu menjalankan tugas mengajar			
	Tenaga	Guru memiliki integritas kepribadian	3.7	3.5	3.9

	kependidikan	dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku Guru berkomunikasi secara efektif dan santun sesama guru, tenaga kependidikan, dan orang tua Guru menguasai mata pelajaran yang diampu serta mengembangkannya dengan metode ilmiah Guru bimbingan konseling/konselor yang kompeten dalam membantu layanan akademik maupun non akademik peserta didik	3.7 3.4 3.3 3.9	3.4 3.3 1.8 3.6	3.9 3.4 2.8 3.7
		Tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri atas;			
		Tenaga Administrasi	3.8	3.3	3.8
		Tenaga Perpustakaan	3.7	2.4	3.1
		Tenaga Laboratorium	3.0	2.2	0.8
		Tenaga Kebersihan	3.2	2.7	3.0
		Tenaga Keamanan (Satpam)	3.1	3.0	1.5
		Kualifikasi umum dan khusus tenaga kependidikan kepala sekolah terpenuhi untuk	3.7	3.2	
		Tenaga Administrasi	3.6	2.7	3.5
		Tenaga Perpustakaan	3.6	2.1	2.9
		Tenaga Laboratorium	2.9	2.0	0.4
		Tenaga Kebersihan	3.3	2.6	3.0
		Tenaga Keamanan (Satpam)	2.9	2.3	1.9
		Kompetensi kepala sekolah terpenuhi meliputi:			
		Berstatus sebagai guru dan mempunyai sertifikat pendidik dan surat keputusan (SK) kepala sekolah	3.8	3.8	4.0
		Memiliki kualifikasi akademik minimum S1 atau D4	4.0	3.5	3.7
		Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 thn	4.0	3.8	3.8
		Memiliki kompetensi kepribadian yang ditunjukkan dalam memimpin	3.8	3.6	3.6
		Memiliki kemampuan manajerial yang ditunjukkan dalam keberhasilan mengelola sekolah	3.8	3.3	3.3
		Memiliki kemampuan kewirausahaan	3.4	3.1	2.6
		Dapat merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti supervisi	3.7	3.2	3.5
		Mampu bekerja sama, berpartisipasi aktif, dan memiliki kepekaan sosial	3.7	3.8	3.9
		Kepala sekolah minimal dibantu tiga wakil kepala sekolah untuk akademik, sarana, dan kesiswaan	3.9	3.2	2.1
		Tenaga administrasi dengan kriteria minimum memiliki kualifikasi akademik pendidik menengah atau sederajat	3.9	3.4	3.4
		Memiliki latar belakang yang sesuai	3.6	2.3	3.3
			3.3	1.5	2.7
			3.0	1.9	2.6
			2.2	1.6	1.1

		dengan tugasnya	2.2	1.8	1.7
		Tenaga perpustakaan dengan kriteria minimum memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan	3.0	1.2	2.3
		Memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugasnya			
		Tenaga laboratorium dengan kriteria minimum memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan			
		Memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugasnya			
		Satuan pendidikan minimal mempunyai 4 tenaga layanan khusus			

Standar pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari aspek akademik dan kompetensi tenaga pendidik serta aspek tenaga kependidikan secara keseluruhan indikator yang ditetapkan diperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan skor ideal 4 atau sebesar 86,4% dikategorikan sangat baik untuk keseluruhan indikator yang ditetapkan. Masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel diatas.

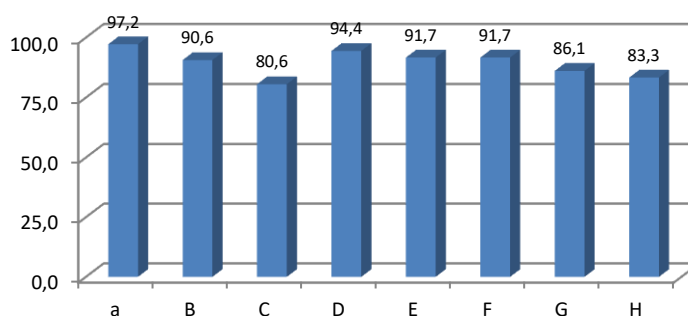


Diagram 1. Aspek akademik dan kompetensi tenaga pendidik

Aspek akademik dan kompetensi tenaga pendidik diperoleh nilai rata-rata 3,6 dari nilai ideal 4 atau 86,9% ketercapaian dari aspek tersebut dikategorikan sangat baik, dari beberapa indikator yang termasuk kategori baik atau 80,6% yakni pada pendidik bersertifikasi, artinya belum semua tenaga pendidik di SMA yang ada di Tolitoli telah memiliki sertifikat pendidik. Namun demikian sebagian besar guru telah bersertifikasi. Untuk mengetahui ketercapaian tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

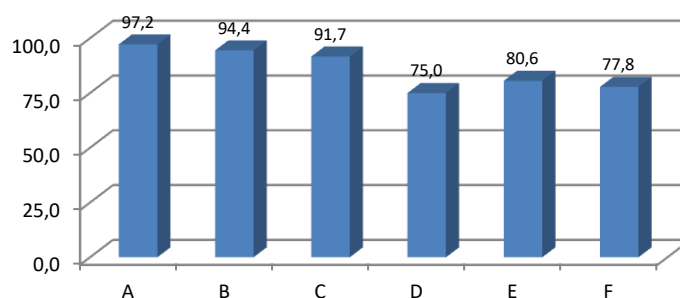
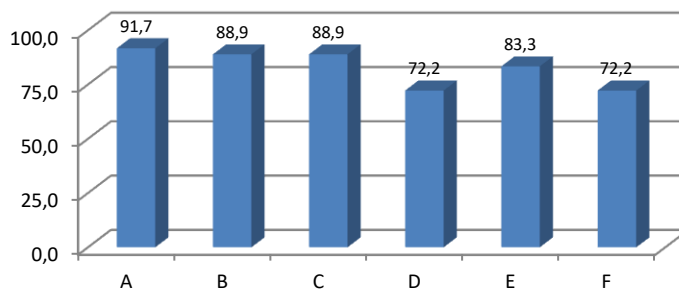


Diagram 2. Tenaga Kependidikan yang ada di SMA



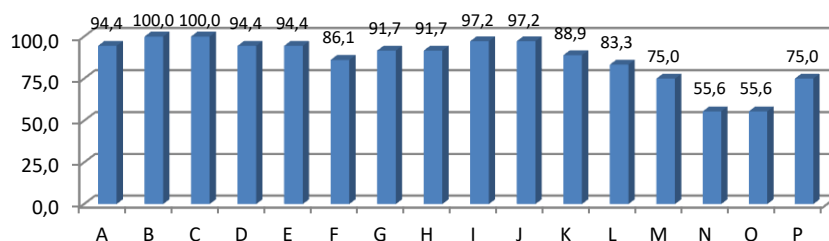
Berdasarkan diagram 4.6 diperoleh nilai 3,4 dari nilai ideal 4 dengan nilai rata-rata presentase sebesar 86,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari enam indikator yang ditetapkan tenaga kependidikan yang meliputi tenaga kepala sekolah, administrasi, perpustakaan dikategorikan sangat baik, sedangkan untuk kebersihan, keamanan, dan laboratorium dikategorikan baik, namun secara keseluruhan aspek tersebut dikategorikan sangat baik.



**Diagram 3 Kualifikasi umum dan khusus tenaga kependidikan**

Kualifikasi umum dan khusus tenaga kependidikan secara umum diperoleh rata-rata 3,3 dari nilai ideal 4, atau 82,9% dikategorikan baik. Dari enam indikator yang ditetapkan. Berdasarkan diagram tersebut dari sekolah yang dijadikan responden kategori baik pada indikator tenaga laboratorium, hal ini disebabkan tidak semua sekolah memiliki tenaga laboratorium yang sesuai dengan bidang keahliannya. Namun secara keseluruhan dari 9 SMA yang ada di kabupaten Tolitoli ketercapaiannya dikategorikan baik.

Ketercapaian indikator kompetensi kepala sekolah dapat dilihat pada diagram 4.8. berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata 3,5 dari nilai ideal 4 atau sebesar 86,3% jika dikonfersikan dalam kategori sangat baik, namun demikian terdapat 55,6% dikategorikan cukup pada aspek kopetensi tenaga laboratorium, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga laboratorium yang bekerja di setiap sekolah belum memiliki kopetensi yang disyaratkan oleh pemerintah karena hanya guru kelas yang merangkap menjadi pengelola labororium. Sub indikator yang lain memiliki kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya tampak pada diangram berikut.



**Diagram 4. Aspek kompetensi tenaga kependidikan di sekolah SMA**

#### **Ketercapaian Aspek Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Standar pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari aspek akademik dan kompetensi tenaga akademik, serta tenaga kependidikan. Hasil dari isian angket

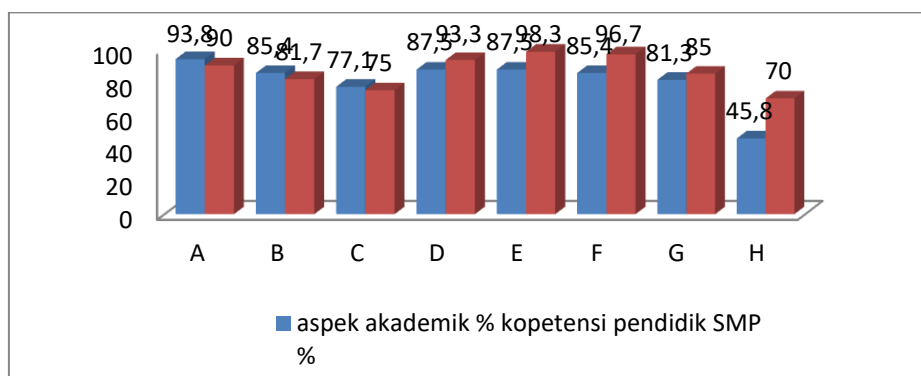
yang dilakukan oleh 27 responden yang terdiri dari 12 sekolah jenjang pendidikan SMP dan 15 sekolah jenjang pendidikan SD yang menyebar di enam kecamatan di kabupaten Tolitoli, disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan ketercapaian aspek.

**Tabel 5.**  
**Aspek Akademik dan Kompetensi Tenaga Akademik**

Indikator	Persentase ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan			
	Kompetensi tenaga pendidik (%)			
	SMP		SD	
	Nilai	%	Nilai	%
A	3.8	93.8	3.6	90.0
B	3.4	85.4	3.3	81.7
C	3.1	77.1	3.0	75.0
D	3.5	87.5	3.7	93.3
E	3.5	87.5	3.9	98.3
F	3.4	85.4	3.9	96.7
G	3.3	81.3	3.4	85.0
H	1.8	45.8	2.8	70.0
Rata-rata	3.2	80.5	3.5	86.3

Berdasarkan tabel 5 kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMP diperoleh nilai 3,2 dari nilai ideal 4 dikategorikan baik dengan ketercapaian sebesar 80,5% dari semua indikator yang ditetapkan, untuk jenjang pendidikan SD diperoleh nilai 3,5 dari nilai ideal 4 persentase ketercapaian sebesar 86,3% dikategorikan sangat baik.

Ketercapaian aspek akademik dan kopetensi pendidik pada jenjang pendidikan SMP dan SD secara umum dikategorikan baik, dari semua indikator yang ditetapkan terdapat ketercapaian sebesar 45,5% yakni tidak adanya penasehat akademik pada jenjang pendidikan SMP yang ada di kabupaten Tolitoli secara umum.



**Diagram 5. Aspek akademik dan kepetensi tenaga pendidik**

Ketercapaian aspek tenaga kependidikan jenjang pendidikan SMP dan SD terdiri dari indikator tenaga kependidikan dan kualifikasi tenaga pendidik. Hasil isian angket oleh 27 responden disajikan dalam bentuk tabel 6 berikut.

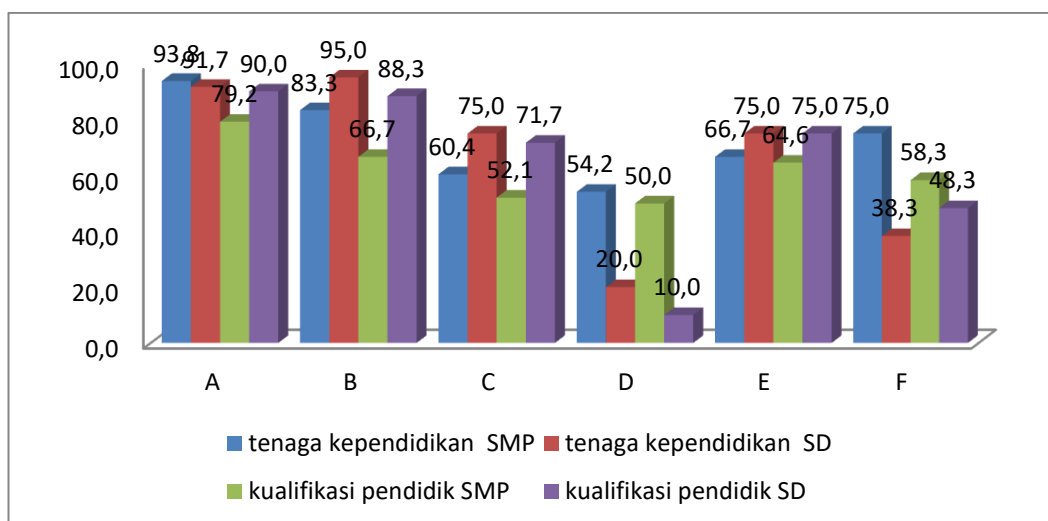
Dari hasil isian angket yang dilakukan oleh 27 responden yang terdiri dari 12 responden kepala sekolah SMP dan 15 responden Kepala sekolah SD diperoleh nilai rata-rata 2,9 pada nilai ideal 4 pada indikator tenaga pendidikan

untuk jenjang pendidikan SMP dikategorikan cukup baik, penilaian kualifikasi tenaga pendidik 2,5 dari nilai ideal 4 dikategorikan cukup baik. Pada jenjang pendidikan SD diperoleh nilai 2,7 dari nilai ideal 4 pada indikator tenaga kependidikan dikategorikan cukup baik, dan indikator kualifikasi tenaga pendidik diperoleh nilai rata-rata 2,6 dari nilai ideal 4 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil isian angket aspek tenaga kependidikan yang terdiri dua indikator dan enam sub indikator, secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik.

**Tabel 6**  
**Penilaian Aspek Tenaga Kependidikan**

Indikator	Tenaga kependidikan		Kualifikasi tenaga pendidik	
	SMP	SD	SMP	SD
A	3.8	3.7	3.2	3.6
B	3.3	3.8	2.7	3.5
C	2.4	3.1	2.1	2.9
D	2.2	0.8	2.0	0.4
E	2.7	3.0	2.6	3.0
F	3.0	1.5	2.3	1.9
Rata-rata	2,9	2,7	2.5	2.6

Untuk melihat ketercapaian aspek tenaga kependidikan pada jenjang pendidikan SMP dan SD yang ada di kabupaten Tolitoli dapat di lihat pada persentasi ketercapaian, yang disajikan pada diagram berikut ini.



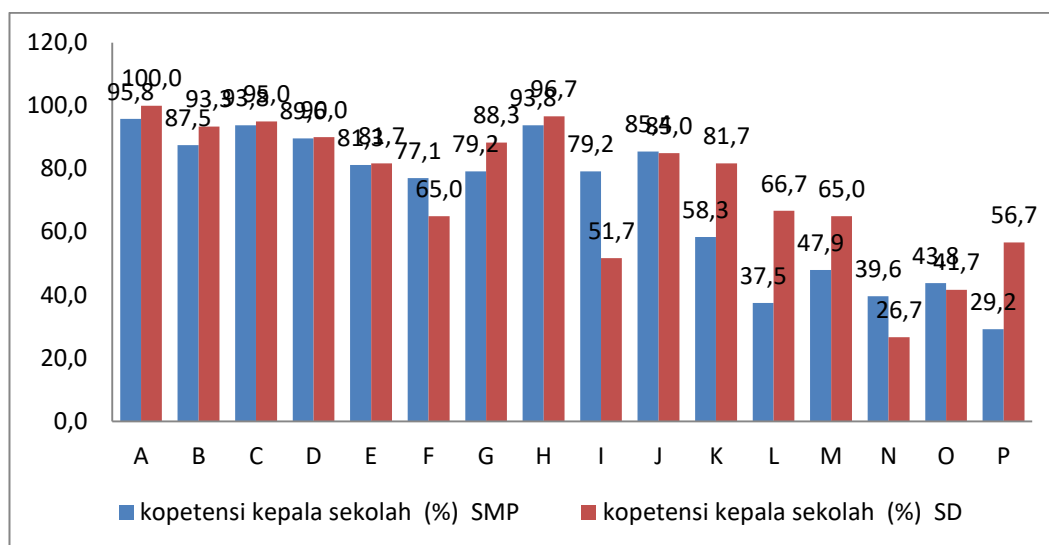
**Diagram 6. Aspek Tenaga Kependidikan**

Diagram diatas aspek tenaga kependidikan dengan indikator tenaga kependidikan pada jenjang pendidikan SMP rata-rata ketercapaian sebesar 72,2% dikategorikan baik, jenjang pendidikan SD ketercapaian pada indikator tersebut sebesar 65,6 % dikategorikan cukup baik. Untuk indikator kualifikasi pendidikan ketercapaian pada jenjang pendidikan SMP rata-rata 61,8% dikategorikan cukup baik dan pada jenjang pendidikan SD ketercapaian sebesar 63,9% dikategorikan cukup baik.

Namun masih ada sub indikator ketercapaiannya dikategorikan tidak baik, yakni pada jenjang pendidikan SMP masih banyak sekolah yang belum memiliki

tenaga laboratorium, biasanya tenaga laboratorium yang mengelola adalah salah seorang guru, sehingga pemanfaatan laboraoeium belum optimal. Hal ini disebabkan tidak dikelola oleh tenaga ahli dibidangnya. Pada jenjang pendidikan SD tidak memiliki tenaga laboratorium karena SD yang ada di kabupaten Tolitoli belum ada yang memiliki laboratorium yang di maksud. Dari uraian diatas dapat di simpulkan secara umum aspek tenaga pendidik dan kualifikasi pendidik dikategorikan cukup baik.

Indikator yang lain dari tenaga kependidikan adalah kompetensi kepala sekolah yang terdiri dari enam belas sub indikator. Hasil dari isian angket dari jenjang pendidikan SMP dan SD dapat di sajian dalam bentuk diagram berikut.



**Diagram 7. Aspek tenaga pendidik indikator kualifikasi kepala sekolah**

Berdasarkan hasil isian angket yang dilakukan oleh 12 responden pada jenjang pendidikan SMP diperoleh nilai rata-rata ketercapaian kualifikasi kepala sekolah sebesar 69,9 % dikategorikan cukup baik, dari lenam belas sub indikator terdapat ketercapaiannya dikategorikan tidak baik yakni belum memiliki tenaga perpustakaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, belum memiliki tenaga laboratorium, tidak memiliki tenaga keamanan, dan satuan pendidikan memiliki 4 tenaga layanan khusus. Demikian halnya pada jenjang pendidikan SD ketercapaian sebesar 74,1% dikategorikan baik. Dan dikategorikan tidak baik yakni belum memiliki tenaga kepustakaan yang sesuai pendidikannya, di SD yang ada di kabupaten Tolitoli secara umum belum memiliki laboratorium dan hanya sebagaian kecil sekolah yang memiliki satpam yakni pada sekolah sekolah unggulan dan terletak dalam ibukota kabupaten Tolitoli.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ketercapaian standar pendidikan Nasional dikabupaten Tolitoli dalam hal ini standar pendidik dan tenaga kependidikan didasarkan pada isian angket terhadap 36 responden yang terdiri dari 9 responden jenjang pendidikan SMA, 12 responden jenjang pendidikan SMP, dan 15 orang dari jenjang pendidikan SD yang menyebar di enam kecamatan yang ada di kabupaten Tolitoli sebagai subjek

penelitian. Standar pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari aspek akademik dan kompetensi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni, *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Hoy, C. Jardine, C. B. & Wood, M. (2005). *Improving Quality in Education*. London & New York: Falmer Press.
- Nur, H. (2009). Pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-10.
- Pendidikan, B. S. N. (2005). Standar nasional pendidikan. *Diakses dari <http://www.bsnpindonesia.org>, pada tanggal, 11.*
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206-218.